

**PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP KOMPETENSI
INTERPERSONAL MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UNS
TAHUN 2016**

Isa Ulinuha Ainul Yaqin, Sigit Santoso, Sohidin*

*Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

isayaqin@yahoo.com

ABSTRACT

The objective of this research is to investigate whether or not the activeness in organization has an effect on the interpersonal competency of the students of Accounting Education Department of the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University in 2016. This research used the quantitative research method. Its population was all of the students as many as 246 of Accounting Education Department of the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University in 2016. The samples of research consisted of 56 Class 2014 students of Class A and Class B and were taken by using the purposive sampling technique. The data of research were collected through questionnaire and analyzed by using the simple linear regression analysis assisted with the computer program of SPSS Version 23 for Window. The result of research shows that the activeness in organization has a positive and significant effect on the interpersonal competency of the students of Accounting Education Department of the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University in 2016 as indicated by the value of $r = 0.624$, the value of $r^2 = 0.377$, and the value of $t_{count} = 4.140$ which was greater than that of $t_{table} = 1.671$ at the significance level of 5%. The regression equation is $Y = 34.805 + 0.536X$.

Keywords: *Activeness in organization, interpersonal competency, Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kompetensi interpersonal mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS Tahun 2016 yang berjumlah 246 mahasiswa. Sampel yang terpilih berjumlah 56 mahasiswa, yaitu mahasiswa angkatan 2014 kelas A dan kelas B dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan dengan menggunakan angket/kuesioner. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan program *SPSS versi 23 for window*. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap kompetensi interpersonal mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS Tahun 2016. Hal ini ditunjukkan dengan harga r sebesar 0,614 dan r^2 sebesar 0,377, serta $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,140 > 1,671$ pada taraf signifikansi 5%. Persamaan regresi adalah $Y = 34,805 + 0,536X$.

Kata kunci : *Keaktifan Berorganisasi, Kompetensi Interpersonal, Pendidikan*

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan sebuah perkembangan kontemporer yang mempunyai pengaruh dalam mendorong munculnya berbagai kemungkinan mengenai perubahan dunia yang akan berlangsung. Tidak ada negara yang mampu menutup diri dari perkembangan yang terjadi, mau tidak mau setiap negara harus mampu menghadapi derasnya arus globalisasi, karena arus globalisasi memberikan berbagai dampak dalam kehidupan. Hal ini menjadi kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap negara, tidak terkecuali Indonesia. Menghadapi persaingan global yang semakin ketat, Indonesia dengan kesembilan negara anggota ASEAN lainnya sudah menandatangani deklarasi *blueprint* Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) untuk memulai suatu langkah integrasi dari segi ekonomi. Tujuan dibuatnya Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 yaitu untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di kawasan ASEAN dan diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah di bidang ekonomi antar negara ASEAN. Hal ini membuat Indonesia harus berusaha memperbaiki kualitas sumber daya manusia serta meningkatkan jiwa saing tenaga kerja Indonesia agar mampu bertahan di tengah era perdagangan bebas yang akan datang.

Salah satu langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia adalah dengan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia dalam rangka mempertahankan hidup. Pendidikan merupakan hal terpenting untuk membentuk kepribadian manusia.

Peranan pendidikan salah satunya dapat dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa merupakan bagian dari civitas akademika yang sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Mahasiswa yang berada pada jenjang pendidikan ini memiliki kompetensi diri yang lebih besar karena sebagai seorang mahasiswa, mereka dianggap telah mampu mengatur dan melaksanakan tanggung jawabnya sendiri. Seorang mahasiswa memiliki kesempatan untuk dapat mengasah keterampilannya dalam berbagai aspek sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang dimiliki selama berada di Perguruan Tinggi. Mahasiswa sebagai elemen penting dalam sebuah institusi pendidikan dapat memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan lembaga yang menaunginya dan selanjutnya juga dapat memberikan kontribusi bagi negara. Mahasiswa mampu bertindak sebagai “agent of change” yang diharuskan memiliki kemampuan yang dikelompokkan menjadi kemampuan kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan

psikomotorik (keterampilan). Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS diharapkan dapat menjadi bagian dari "agent of change" yang berprestasi secara akademik maupun non-akademik, sehingga mahasiswa tidak hanya memiliki intelektualitas yang tinggi, tetapi juga mampu menerapkan ilmu pengetahuannya di masyarakat.

Mahasiswa sangat perlu memiliki kemampuan intelektual yang memadai, namun selain memiliki kemampuan dalam bidang akademik, kemampuan di bidang non akademik juga diperlukan untuk menunjang kemampuan akademiknya. Berkaitan dengan bidang pekerjaan, mahasiswa sebagai lulusan dari Perguruan Tinggi juga harus bersaing dengan mahasiswa lainnya untuk mendapatkan posisi di perusahaan atau instansi tertentu, sehingga mahasiswa perlu untuk memaksimalkan kemampuannya bukan hanya secara intelektual, tetapi juga kemampuan lain seperti keterampilan kompetensi interpersonal yang meliputi sikap dan keterampilan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS, keterampilan dan sikap yang ditunjukkan oleh mahasiswa belum mencapai tingkat maksimal. Sikap

yang ditunjukkan mahasiswa dalam keseharian di lingkungan kampus belum sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar mahasiswa masih malu-malu ketika hendak bertemu atau berhadapan dengan dosen, padahal hal seperti itu akan menjadi rutinitas sebagai seorang mahasiswa. Tidak hanya itu, tidak sedikit mahasiswa yang masih kurang percaya diri dalam menyampaikan usulan atau ide ketika sedang melakukan suatu diskusi kelompok. Keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa terutama yang berkaitan dengan keseharian di perkuliahan juga belum terlihat maksimal. Tidak sedikit mahasiswa yang belum dapat berkomunikasi dengan baik. Mereka mengakui bahwa mereka belum pandai menyusun kata dan menggunakan bahasa yang baku ketika berkomunikasi dengan dosen maupun dengan pihak lain yang lebih tinggi jabatannya. Ketika mendapatkan suatu kendala atau masalah, banyak mahasiswa yang menjawab bahwa mereka belum mampu mengatasi dan menyelesaikan masalah tersebut secara cepat dan tepat.

Berdasarkan fenomena tersebut, mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS belum menguasai kompetensi interpersonal yang di antaranya berupa

sikap dan keterampilan yang ada pada diri mahasiswa tersebut. Sebagian besar dari mahasiswa yang masih kurang menguasai kompetensi interpersonal adalah mahasiswa yang cenderung pasif dalam kegiatan atau aktivitas ekstrakampus dan dalam partisipasi sosial dalam lingkungan masyarakat.

Mengingat pentingnya kompetensi interpersonal, perlu adanya suatu cara untuk meningkatkan kompetensi interpersonal. Pendidikan dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Pendidikan tidak selalu berasal dari pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan nonformal dan informal pun memiliki peran yang sama untuk membentuk kepribadian, terutama anak atau peserta didik (Hafid, Ahiri & Haq, 2013: 66).

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat perbedaan antara ketiga model lembaga pendidikan tersebut. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sementara pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang tidak harus dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus,

lembaga pelatihan, kelompok belajar, organisasi, serta satuan pendidikan yang sejenis. Berbeda dengan kedua jenis jalur pendidikan sebelumnya, pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang tidak terstruktur dan tidak berjenjang, seperti keluarga dan lingkungan.

Akan tetapi, model lembaga pendidikan di atas juga belum semuanya secara maksimal memberikan pengaruh yang signifikan. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal masih belum mampu menghasilkan mahasiswa yang memiliki kepribadian yang unggul. Sebagai contoh, masih banyak ditemukan mahasiswa yang di bangku kuliah hanya mengejar indeks prestasi yang tinggi, tanpa ada minat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi kampus yang merupakan salah satu dari bentuk pendidikan nonformal yang sebenarnya sangat penting bagi perkembangan kepribadian mahasiswa. Oleh karena itu, hanya nilai dan ilmu secara teoretis yang mereka dapatkan di perkuliahan tanpa mengetahui aplikasi dari ilmu yang telah mereka pelajari. Kuliah pada dasarnya bukan hanya untuk mencari ilmu secara teoretis saja, tetapi juga harus bisa mengaplikasikan ilmu yang dipelajari ke dalam masyarakat seperti Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dipahami oleh setiap mahasiswa, yang berisi tentang tiga hal, yaitu pendidikan, penelitian, dan

pengabdian masyarakat. Pendidikan bisa dicapai dengan pendidikan formal di kelas, namun penelitian dan pengabdian masyarakat hanya bisa dicapai dengan pendidikan nonformal dan pendidikan informal di lapangan atau masyarakat.

Menurut Keputusan Dirjen Dikti No 25 Tahun 2014 tentang Panduan Umum Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru, secara garis besar materi yang perlu dimengerti oleh mahasiswa di kehidupan kampus adalah 1) wawasan kebangsaan; 2) pendidikan tinggi di Indonesia; 3) kegiatan akademik di perguruan tinggi; 4) pengenalan nilai budaya, tata krama, dan etika keilmuan; 5) organisasi dan kegiatan kemahasiswaan; 6) layanan mahasiswa; dan 7) persiapan penyesuaian diri di perguruan tinggi. Dari ketujuh materi tersebut, khususnya organisasi dan kegiatan kemahasiswaan sangat membantu mahasiswa baik dalam pengenalan kehidupan di kampus maupun untuk menambah pengalaman dan kemampuan yang belum dimilikinya secara menyeluruh seperti kemampuan berbicara, bersikap dan memecahkan masalah.

Menghadapi pendidikan nonformal dan pendidikan informal, mahasiswa membutuhkan kemampuan sosial yang

disebut dengan kompetensi interpersonal. Kompetensi interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menjalin hubungan dengan baik terhadap orang lain sehingga dapat terjalin keakraban (Rahmawati, 2014: 12). Kompetensi interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk bekerja dengan orang lain. Ketika berinteraksi dengan orang lain, setiap individu akan melakukan komunikasi antarpribadi baik sendiri-sendiri ataupun dalam kelompoknya. Seberapa besarnya suatu komunitas, namun yang pasti komunikasi yang terjadi diantara individu yang ada tetap merupakan komunikasi interpersonal (Handfield, 2006: 154).

Menurut De Janasz, Dowd & Schneider (2012: 26) kompetensi interpersonal sangat penting ketika berada di lingkungan kerja untuk berkomunikasi dengan baik dengan atasan, rekan kerja, dan pelanggan. Ada banyak bentuk kompetensi interpersonal di dalam dunia kerja, beberapa di antaranya adalah kepercayaan diri, berkomunikasi secara efektif, dan manajemen diri yang baik. Kebutuhan akan pentingnya kompetensi interpersonal menjadi semakin besar mengingat bahwa pada saat ini individu terutama sebagai mahasiswa dituntut untuk

dapat bersaing di dalam dunia kerja. Kemampuan seperti kepercayaan diri, komunikasi efektif, dan manajemen diri wajib dimiliki oleh setiap mahasiswa sebagai bekal mereka dalam memasuki dunia kerja nantinya. Salah satu cara untuk mengasah dan menumbuhkan kemampuan-kemampuan tersebut dapat diperoleh dari kegiatan keorganisasian di lingkungan kampus.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Frisca Mulyanafi (2013: 11) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan keterampilan komunikasi interpersonal pada mahasiswa FISIP Universitas Brawijaya ditinjau dari keaktifan berorganisasi. Mahasiswa FISIP Universitas Brawijaya yang aktif berorganisasi memiliki nilai rata-rata keterampilan komunikasi interpersonal sebesar 95,88 yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi dengan nilai rata-rata keterampilan komunikasi interpersonal sebesar 89,56. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai unit t sebesar -5,439 dan taraf signifikansi 0,000 yang berarti keterampilan komunikasi interpersonal berbeda secara signifikan.

Hasil dari observasi yang telah dilakukan, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1.1. Hasil Observasi Keikutsertaan Organisasi Mahasiswa

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Mengikuti Organisasi	Tidak Ikut Organisasi	Organisasi yang Diikuti	Persentase
1	2012	67	0	67	0	0%
2	2013	66	38	28	61	57,60%
3	2014	56	44	12	82	78,60%
4	2015	57	43	14	65	75,43%
JUMLAH		246	125	121	208	

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sebesar 50,81% mahasiswa Pendidikan Akuntansi mengikuti organisasi di lingkungan kampus. Secara teori, dengan mengikuti kegiatan organisasi akan meningkatkan kompetensi interpersonal mahasiswa tersebut. Namun belum diketahui dari mahasiswa tersebut apakah terlihat bahwa kemampuan interpersonal menjadi lebih baik ketika ikut serta di dalam organisasi. Padahal kompetensi interpersonal ini sangat penting dimiliki oleh mahasiswa baik ketika dalam pembelajaran di perkuliahan ataupun nanti ketika lulus dan masuk ke dalam dunia kerja.

Berdasarkan permasalahan dan uraian tersebut, menarik untuk dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kompetensi interpersonal mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS Tahun 2016.

Kompetensi interpersonal yang terdapat dalam diri mahasiswa dapat tumbuh dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Nashori (2008: 11) mengemukakan bahwa kompetensi interpersonal dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

a. Faktor Internal

1) Jenis Kelamin

Anak-anak dan remaja laki-laki memiliki tingkat gerakan-gerakan yang aktif yang lebih tinggi dibanding dengan anak perempuan. Selanjutnya, gerakan-gerakannya yang aktif tersebut menjadi modal untuk berinisiatif dalam melakukan hubungan sosial-interpersonal, bersikap asertif, dan aktif menyelesaikan masalah atau konflik yang dihadapi.

2) Tipe Kepribadian

Ada individu yang berorientasi ke dalam (intrinsik) dan ada pula yang berorientasi ke luar (ekstrinsik). Individu yang berorientasi keluar cenderung selalu berusaha untuk berkomunikasi dengan orang lain.

3) Kematangan

Kematangan beragama berkorelasi positif dengan kompetensi interpersonal. Orang yang matang dalam beragama memiliki

kesabaran terhadap perilaku orang lain dan tidak mengadili atau menghukumnya. Ia dapat menerima kelemahan-kelemahan manusia dengan mengetahui bahwa ia punya kelemahan yang sama.

4) Konsep Diri

Konsep diri berkorelasi positif dengan kompetensi interpersonal. Orang yang konsep dirinya positif merasa dirinya setara dengan orang lain dan peka terhadap kebutuhan orang lain.

b. Faktor Eksternal

1) Kontak dengan Orangtua

Kontak anak dengan orangtua banyak berpengaruh terhadap kompetensi interpersonal anak. Adanya kontak anak dengan orangtua, dapat menjadikan anak belajar dari lingkungan sosialnya dan pengalaman bersosialisasi tersebut dapat mempengaruhi perilaku sosial anak dalam lingkungan sekitarnya.

2) Interaksi dengan Teman Sebaya

Individu yang memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan perkembangan

pribadi maupun sosial, perkembangan emosi, dan lebih mudah dalam membina hubungan interpersonal.

3) Aktivitas

Aktivitas yang dilakukan oleh setiap individu dapat mempengaruhi pada tingkat kompetensi interpersonal yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Danardono (Nashori, 2008) membuktikan bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kepecintaalaman memiliki perbedaan kompetensi interpersonal yang signifikan dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam kegiatan kepecintaalaman. Mahasiswa pecinta alam lebih tinggi kompetensi interpersonalnya dibanding dengan mahasiswa bukan pecinta alam.

4) Partisipasi Sosial

Kompetensi sosial termasuk kompetensi interpersonal dapat dipengaruhi oleh partisipasi sosial dari individu. Oleh karena itu, semakin besar partisipasi sosial, maka semakin besar pula kompetensi interpersonalnya. Selain itu, diketahui bahwa perlakuan khusus pada individu dapat meningkatkan kompetensi interpersonal, seperti pelatihan

asertivitas, pelatihan inisiatif sosial, pelatihan kepemimpinan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi interpersonal yang telah dikemukakan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada intinya kompetensi interpersonal dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Sesuai dengan topik dalam penelitian ini, kompetensi interpersonal dapat dipengaruhi oleh aktivitas yang salah satu jenisnya adalah kegiatan dalam satuan kelompok atau organisasi dan partisipasi sosial yang lebih mengarah pada kegiatan-kegiatan sosial yang dapat dijumpai dalam sebuah organisasi.

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu media penghubung antara dunia pendidikan atau kampus dan kehidupan bermasyarakat. Ketika seorang mahasiswa sering menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada di dalam organisasi kemahasiswaan maka secara tidak langsung mahasiswa tersebut sedang berlatih untuk hidup bermasyarakat.

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi merupakan suatu perilaku atau tindakan yang bisa dilihat dari keterlibatan seorang mahasiswa dalam kegiatan organisasi tersebut. Organisasi kemahasiswaan membawa setiap

anggotanya untuk bersinggungan langsung dengan kehidupan di dunia kerja, di organisasi kemahasiswaan anggotanya diajarkan untuk menumbuhkan *soft skill* secara alami dengan cara pengadaan kegiatan-kegiatan, mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi. Jadi dapat disimpulkan keaktifan berorganisasi adalah kegiatan atau kesibukan mahasiswa dalam sebuah kelompok atau organisasi yang berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, bagian ketujuh tentang Kemahasiswaan paragraf 3 tentang Organisasi Kemahasiswaan Pasal 77 ayat 2 menyebutkan bahwa organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk:

- a. mewadahi kegiatan Mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa;
- b. mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan;
- c. memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa; dan

- d. mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Menurut Silvia Sukirman (2004: 69) dengan mengikuti kegiatan organisasi akan memperoleh manfaat sebagai berikut.

- 1) Melatih bekerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin.
 - 2) Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggungjawab.
 - 3) Melatih berorganisasi.
 - 4) Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat di muka umum.
 - 5) Membina dan mengembangkan minat bakat.
 - 6) Menambah wawasan.
 - 7) Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa.
- 1) Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa akan memperoleh banyak manfaat antara lain melatih kerja sama, melatih kemampuan dan sikap, menambah wawasan dan membina kepercayaan diri untuk tampil di

depan umum. Selain itu mahasiswa juga dapat memperoleh wawasan yang luas sehingga mampu mempersiapkan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono (2010: 14)).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah keaktifan berorganisasi mahasiswa (X)
2. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi interpersonal mahasiswa (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS yang terdiri dari 4 angkatan. Keempat angkatan tersebut adalah angkatan 2012 yang terdiri dari 67 mahasiswa, angkatan 2013 yang terdiri dari 66 mahasiswa, angkatan 2014 yang terdiri dari 56 mahasiswa, dan angkatan

2015 yang terdiri dari 57 mahasiswa. Total populasi dalam penelitian ini sebanyak 246 mahasiswa.

Mempertimbangkan variabel yang akan diteliti, digunakan teknik non-probability sampling jenis purposive sampling. Menurut Riduwan (2013: 11-22) teknik non-probability sampling adalah teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan (peluang) pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel.

Sampel menurut Sugiyono (2014: 62) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari satu angkatan yaitu angkatan 2014 yaitu yang terdiri dari dua kelas, A dan B.

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi dan angket (kuesioner).

Metode dokumentasi dilakukan untuk mengetahui data awal dari populasi dan sampel yang akan diambil. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh sumber data yaitu untuk mengetahui jumlah mahasiswa dan partisipasi dalam organisasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS.

Menurut Sugiyono (2013: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Penyusunan pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan skala bertingkat atau *rating scale*. Untuk menentukan nilai jawaban dari masing-masing angket digunakan modifikasi skala *likert*. Menurut Sugiyono (2013: 135) bentuk skala likert mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Validasi instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan Software *SPSS Versi 23 for Windows*.

Hasil r_{xy} dikonsultasikan ke table r product moment dengan taraf signifikansi 5%, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan instrumen penelitian dikatakan valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan instrumen penelitian dikatakan tidak valid. Hasil r_{11} dikonsultasikan ke table r product moment dengan taraf signifikansi 5%, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan instrumen penelitian dikatakan reliabel. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel.

Teknik Analisis data menggunakan analisis data regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2014: 261) regresi

linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel tidak bebas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk melakukan uji hipotesis maka perlu dilakukan uji persyaratan analisis untuk menentukan apakah data yang akan dianalisis sudah tepat atau tidak. Ada 2 uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel keaktifan berorganisasi (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 dan variabel kompetensi interpersonal mahasiswa (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,169. Kedua nilai tersebut lebih besar dari harga probabilitas standar yaitu 0,05 (5%). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel keaktifan berorganisasi (X) dan variabel kompetensi interpersonal mahasiswa (Y) memiliki distribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki hubungan linier antar variabel. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel keaktifan berorganisasi (X) dan variabel kompetensi interpersonal mahasiswa (Y) memiliki nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,316. Nilai tersebut lebih besar dari angka probabilitas standar yaitu 0,05 (5%). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel keaktifan berorganisasi (X) dan variabel kompetensi interpersonal mahasiswa (Y) memiliki hubungan yang linear.

Setelah dilakukan uji persyaratan analisis, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien regresi diketahui sebesar 0,000. Sedangkan nilai t_{hitung} diketahui sebesar 4,140. Nilai t_{tabel} diketahui sebesar 1,671 ($dk = n - 2 = 56 - 2 = 54$, nilai kesalahan 0,05 (5%)). Nilai koefisien regresi tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (5%), $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,140 > 1,671$. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dan terdapat pengaruh antara keaktifan berorganisasi terhadap kompetensi interpersonal mahasiswa.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah $Y = \alpha + \beta X$. Hasil Uji t di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai

konstan sebesar 34,805 dan koefisien regresi untuk variabel keaktifan berorganisasi adalah sebesar 0,536. Sehingga model regresi linier sederhana yang diperoleh dapat dinyatakan $Y = 34,805 + 0,536X$.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui keadaan sebenarnya mengenai keaktifan berorganisasi, kompetensi interpersonal mahasiswa, dan pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kompetensi interpersonal mahasiswa. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah keaktifan berorganisasi dan yang menjadi variabel terikat adalah kompetensi interpersonal mahasiswa.

Hasil analisis data dari penelitian dan pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu keaktifan berorganisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi interpersonal mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Hal tersebut didasarkan atas hasil nilai *p-value* sebesar $0,000 < \text{nilai taraf signifikansi } 0,05$ (5%) dan nilai t_{hitung} sebesar $4,140 > \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 1,671.

Secara individual, variabel keaktifan berorganisasi dan variabel kompetensi interpersonal mahasiswa memiliki pencapaian yang sangat baik. Angket keaktifan berorganisasi terdiri dari 22 item pertanyaan. Skala pengukuran dari

angket tersebut ada 5 alternatif jawaban dengan skor 1 sampai 5. Skor maksimal yang didapat dengan jumlah responden 56 orang adalah sebesar 6160. Jumlah ini berasal dari perhitungan $5 \times 22 \times 56 = 6160$. Hasil penelitian menunjukkan data keaktifan berorganisasi sebesar 5003, sehingga dapat diketahui tingkat pencapaian keaktifan berorganisasi mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS Tahun 2016 adalah sebesar $5003 : 6160 = 0,8122$ atau 81,22%

Angket kompetensi interpersonal mahasiswa terdiri dari 20 item pertanyaan. Skala pengukuran dari angket tersebut ada 5 alternatif jawaban dengan skor 1 sampai 5. Skor maksimal yang didapat dengan jumlah responden 56 orang adalah sebesar 5600. Jumlah ini berasal dari perhitungan $5 \times 20 \times 56 = 5600$. Hasil penelitian menunjukkan data kompetensi interpersonal mahasiswa sebesar 4632, sehingga dapat diketahui tingkat pencapaian kompetensi interpersonal mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS Tahun 2016 adalah sebesar $4632 : 5600 = 0,8271$ atau 82,71%

Hasil perhitungan analisis regresi diperoleh nilai R-Square sebesar 0,377 yang berarti bahwa varians yang terjadi pada variabel kompetensi interpersonal

mahasiswa (Y) dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel keaktifan berorganisasi (X) sebesar 37,7%. Sedangkan 62,3% lainnya dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel lain yang tidak dijelaskan pada model regresi ini. Dalam arti lain, keaktifan berorganisasi memberikan kontribusi terhadap kompetensi interpersonal mahasiswa sebesar 37,7% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kontribusi tersebut dapat dilihat pada kajian pustaka yang telah dipaparkan, bahwa organisasi kemahasiswaan memiliki fungsi untuk memwadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa, mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan, memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa serta mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi).

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai konstan sebesar 34,805, sedangkan koefisien regresi untuk variabel keaktifan berorganisasi sebesar 0,536. Dari kedua nilai tersebut, model regresi linier

sederhana yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa $Y = 34,805 + 0,536X$. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit skor keaktifan berorganisasi maka akan diikuti kenaikan kompetensi interpersonal mahasiswa sebesar 0,536 dengan asumsi keaktifan berorganisasi bersifat tetap.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Pendidikan Akuntansi yang aktif dalam kegiatan organisasi memiliki kompetensi interpersonal yang lebih baik dari pada mahasiswa yang tidak aktif dalam kegiatan organisasi. Mahasiswa yang aktif berorganisasi seringkali bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan, seperti mengadakan suatu kegiatan, melakukan rapat, merekrut dan membina anggota baru, selain itu mereka juga memiliki jabatan dan wewenang masing-masing yang harus dipertanggungjawabkan. Pencapaian suatu tujuan bersama yang dilakukan bersama-sama ini juga membutuhkan adanya kemampuan berkomunikasi yang baik. Individu yang bekerja sama dengan orang lain dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan bersama akan menghadapi berbagai konflik karena mereka menyatukan beberapa pemikiran dari anggota-anggotanya, mulai dari ide yang berbeda, cara penyelesaian masalah yang berbeda,

sudut pandang yang berbeda mengenai suatu konsep, dan hal-hal lainnya.

Menurut Mulyanafi (2013), partisipasi secara aktif dalam organisasi kemahasiswaan akan membuat mahasiswa terlatih dalam berbicara di depan umum, mengeluarkan pendapat serta akan melatih mahasiswa untuk bekerja sama dengan orang-orang yang mempunyai karakter yang berbeda dengan dirinya, belajar untuk menghargai dan menghormati orang.

Berdasarkan hasil uraian di atas, mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi memiliki kompetensi interpersonal yang lebih dari mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan organisasi. Keaktifan berorganisasi mempunyai pengaruh yang baik untuk menumbuhkan dan meningkatkan kompetensi interpersonal mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2015) di mana terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan siswa berorganisasi terhadap peningkatan soft skills siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dengan harga r_{xy1} sebesar 0,493, r_{tabel} sebesar 0,263, r_{2xy1} sebesar 0,243, harga t_{hitung} sebesar 4,116 lebih besar dari t_{tabel} 2,003 pada taraf signifikansi 5% dan persamaan regresi sederhana yakni $Y1 = 0,881 X + 67,433$.

Koefisien determinasi (r^2_{xy1}) sebesar 0,243; berarti bahwa keaktifan siswa berorganisasi mampu mempengaruhi 24,3% perubahan pada peningkatan soft skills. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keaktifan siswa berorganisasi maka soft skills yang diperoleh akan tinggi, sebaliknya jika keaktifan siswa berorganisasi rendah maka soft skills juga rendah.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta juga telah memberikan fasilitas kepada para mahasiswa berupa berbagai kegiatan dalam organisasi seperti BEM, Himpunan Mahasiswa, dan Unit Kegiatan Mahasiswa. Semua itu bertujuan untuk dapat mengembangkan kompetensi interpersonal yang ada pada tiap diri mahasiswa yang berwujud kemampuan intelektualnya, keterampilan, dan sikap.

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah hipotesis dalam penelitian ini diterima dan dinyatakan terbukti yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,140 > 1,671$, dan diketahui reliabilitas skala yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori baik, sehingga sudah dianggap cukup handal untuk digunakan sebagai alat ukur suatu penelitian. Selain

itu, penelitian ini juga memiliki kelemahan dan keterbatasan, yaitu penelitian ini hanya dapat digeneralisasikan secara terbatas pada populasi dari penelitian ini saja sehingga masih memerlukan penelitian yang lebih lanjut ditambahkan dengan variabel-variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini serta memperluas ruang lingkup penelitian. Hal ini dimaksudkan supaya penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat menemukan hasil yang lebih komprehensif dan dapat diterapkan secara lebih luas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil simpulan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap kompetensi interpersonal mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS Tahun 2016. Keaktifan berorganisasi terhadap kompetensi interpersonal mahasiswa terdapat arah yang positif. Artinya semakin tinggi keaktifan berorganisasi maka semakin tinggi pula kompetensi interpersonal mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah keaktifan berorganisasi maka semakin rendah pula kompetensi interpersonal mahasiswa.

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah diungkapkan maka dapat diuraikan implikasi dari penelitian ini baik secara teoretis maupun secara praktis. Implikasi secara teori yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan atau sebagai penguatan teori untuk meningkatkan kompetensi interpersonal. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam memberikan langkah baru untuk meningkatkan kompetensi interpersonal mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS melalui keaktifan dalam berorganisasi. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sundari (2015) mengenai keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal dan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianto (2015) mengenai keaktifan siswa berorganisasi berpengaruh terhadap peningkatan *soft skills* dan prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan.

Implikasi praktis berdasarkan simpulan penelitian ini yaitu dapat diketahui bahwa variabel keaktifan berorganisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi interpersonal mahasiswa Pendidikan

Akuntansi FKIP UNS Tahun 2016. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini yaitu diketahui tinggi rendahnya kompetensi interpersonal mahasiswa yang dipengaruhi oleh keaktifan berorganisasi yang artinya mahasiswa yang memiliki keaktifan yang tinggi dalam berorganisasi akan memiliki kompetensi interpersonal yang tinggi pula.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak Program Studi maupun mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS.

1. Program Studi

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa keaktifan berorganisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi interpersonal mahasiswa. Meningkatnya keaktifan berorganisasi akan meningkatkan kompetensi interpersonal mahasiswa dan menurunnya keaktifan berorganisasi akan menurunkan kompetensi interpersonal mahasiswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keaktifan berorganisasi dan kompetensi interpersonal mahasiswa, program studi diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menunjang kegiatan keorganisasian yaitu salah satunya dengan memberikan dukungan berupa

motivasi dan tersedianya fasilitas yang memadai.

2. Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa keaktifan berorganisasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi interpersonal mahasiswa. Tinggi rendahnya kompetensi interpersonal mahasiswa juga ditentukan oleh keaktifan berorganisasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kompetensi interpersonal, diharapkan mahasiswa dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- De Janasz, Dowd, & Schneider. (2012). *Interpersonal Skills in Organization (4th edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Hafid, Ahiri & Haq. (2013). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Handfield, R. (2006). *Faith in the Moral Integrity of Others*. http://www.careersuperstar.com/interpersonal_competence/
- Keputusan Dirjen Dikti No 25 Tahun 2014 tentang Panduan Umum Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru
- Mulyanafi, F. (2013). Perbedaan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa FISIP Universitas Brawijaya ditinjau dari Keaktifan Berorganisasi. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Nashori, Fuad. (2008). *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rahmawati, D. (2014). Pengaruh Cerita Bergambar terhadap Kompetensi Interpersonal Anak di TK Aisyiyah Gedongan, Kecamatan Colomadu, Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014.
- Riduwan. (2013). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, Silvia. (2004). *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendekia.
- Sundari, S.A. (2015). Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD di Gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah.

Yulianto,A. (2015). Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi terhadap Peningkatan Soft Skills dan

Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015.

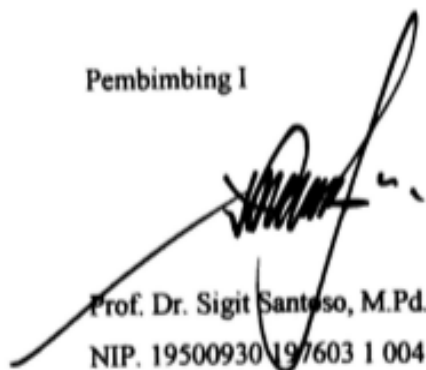
HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Isa Ulinuha Ainul Yaqin

Judul Artikel : Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kompetensi
Interpersonal Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS
Tahun 2016

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh pembimbing I dan pembimbing II.

Pembimbing I



Prof. Dr. Sigit Santoso, M.Pd.
NIP. 19500930197603 1 004

Surakarta, Juli 2016

Pembimbing II



Sohidin, S.E.,M.Si.,Ak.
NIP. 19720128 200501 1 001